



Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis *System Application And Product In Data Processing* (SAP) Pada Persediaan Barang Jadi WRG PT. Bhirawa Steel Surabaya

Maria Christina R¹⁾, Wiratna²⁾, Tjandra Wasesa³⁾, Heri Toni⁴⁾, Sutini⁵⁾, Diana Zuhro⁶⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas 45 Surabaya^{1,2,3,4,5,6)}

Korespondensi penulis, email : christinesteel075@gmail.com

Abstract. *With current technological developments, accounting systems are becoming increasingly complex. Companies must be able to update their work methods to improve the quality of financial reports. The company always uses an accounting system that is managed and integrated with its business. With a well-organized accounting system, it also offers good benefits for business management. Every business has several accounting systems that are interconnected and work together to achieve certain goals. In trading and manufacturing companies, inventory is one of the company's assets that can be used in the production process and then sold for profit or for use for internal purposes in the company's normal operations. Inventory is the most important key for a company, because this company has two functions, namely to determine the company's financial position and is also very influential in calculating the cost of goods sold to determine the amount of profit or loss for one season. Manufacturing Companies, hereinafter referred to as PT. Bhirawa Steel is a manufacturing company located on Jalan Margomulyo No. 6 Surabaya, which operates in the steel and iron business sector. In operational business activities, PT. Bhirawa Steel produces WRG products according to orders from customers in providing inventory of finished goods. The accounting system in recording inventory used by PT. Bhirawa Steel uses a computer program based on System Application and Product in Data Processing (SAP). Considering that inventory is an important element in company management, PT. Bhirawa Steel uses the SAP application as a means of internal control over its inventory recording.*

Keywords: *System, Accounting, Product, Processing*

Abstrak. Dengan perkembangan teknologi saat ini, sistem akuntansi menjadi semakin kompleks. Perusahaan harus dapat memperbarui metode kerjanya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perusahaan selalu menggunakan sistem akuntansi yang dikelola dan terintegrasi dengan bisnisnya. Dengan sistem akuntansi yang terorganisir dengan baik, juga menawarkan manfaat yang baik untuk manajemen bisnis. Setiap bisnis memiliki beberapa sistem akuntansi yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perusahaan dagang maupun manufaktur, persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang dapat digunakan dalam proses produksi kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan atau untuk digunakan keperluan internal dalam operasi normal perusahaan. Persediaan merupakan kunci terpenting bagi perusahaan, karena hal ini perusahaan memiliki dua fungsi yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan juga sangat berpengaruh dalam menghitung harga pokok penjualan untuk menentukan jumlah keuntungan atau kerugian untuk satu musim. Perusahaan Manufaktur yang selanjutnya di sebut PT. Bhirawa Steel merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terletak di Jalan Margomulyo No. 6 Surabaya, yang bergerak dalam bidang usaha besi baja. Dalam operasional kegiatan usahanya PT. Bhirawa Steel memproduksi produk WRG sesuai dengan pesanan dari customer dalam menyediakan persediaan barang jadinya. Sistem Akuntansi dalam pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Bhirawa Steel menggunakan program komputer berbasis *System Application and Product in Data Processing* (SAP). Mengingat persediaan merupakan elemen penting dalam suatu manajemen perusahaan, maka PT. Bhirawa Steel menggunakan aplikasi SAP sebagai sarana dalam pengendalian intern atas pencatatan persediaannya.

Kata Kunci : *Sistem, Akuntansi, Product, Processing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini, semua perusahaan harus mampu menghadapi perkembangan tersebut agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Penggunaan sistem informasi telah membantu banyak perusahaan untuk memfasilitasi semua kegiatan perusahaan dalam perekonomian. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi atau sistem komputer dalam menyajikan informasi secara efisien dan tepat waktu, serta pengelolaan dan kualitas informasi yang dihasilkan.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, sistem akuntansi menjadi semakin kompleks. Perusahaan harus dapat memperbarui metode kerjanya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perusahaan selalu menggunakan sistem akuntansi yang dikelola dan terintegrasikan dengan bisnisnya. Dengan sistem akuntansi yang terorganisir dengan baik, juga menawarkan manfaat yang baik untuk manajemen bisnis. Setiap bisnis memiliki beberapa sistem akuntansi yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam perusahaan dagang maupun manufaktur, persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang dapat digunakan dalam proses produksi kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan atau untuk digunakan keperluan internal dalam operasi normal perusahaan. Persediaan merupakan kunci terpenting bagi perusahaan, karena hal ini perusahaan memiliki dua fungsi yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan juga sangat berpengaruh dalam menghitung harga pokok penjualan untuk menentukan jumlah keuntungan atau kerugian untuk satu musim.

Perusahaan Manufaktur yang selanjutnya disebut PT. Bhirawa Steel merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terletak di Jalan Margomulyo No. 6 Surabaya, yang bergerak dalam bidang usaha besi baja. Dalam operasional kegiatan usahanya PT. Bhirawa Steel memproduksi produk WRG sesuai dengan pesanan dari customer dalam menyediakan persediaan barang jadinya.

Sistem Akuntansi dalam pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Bhirawa Steel menggunakan program komputer berbasis *System Application and Product in Data Processing* (SAP). Mengingat persediaan merupakan elemen penting dalam suatu manajemen perusahaan, maka PT. Bhirawa Steel menggunakan aplikasi SAP sebagai sarana dalam pengendalian intern atas pencatatan persediaannya.

Dalam Sistem akuntansi persediaan sangat perlu digunakan untuk memberikan informasi yang akurat, ringkas, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan untuk laporan keuangan, sehingga memudahkan manajemen untuk menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan terkait laporan keuangan terhadap persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah Sebuah media informasi yang digunakan sebagai alat dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi perusahaan serta sebagai alat komunikasi untuk keperluan manajemen, baik keperluan intern maupun ekstern perusahaan. Adapun pengertian sistem Informasi akuntansi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah informasi untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

Pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) adalah Organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi dan kondisi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola bisnis perusahaan.

Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan Aset yang sangat penting bagi keberadaan dan kelangsungan operasional perusahaan. Dalam hal ini persediaan adalah barang perusahaan untuk dijual. Persediaan juga merupakan aset perusahaan yang mengalami perubahan paling cepat dan bersifat aktif.

Berikut ini pengertian Persediaan menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015):14.2) Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan

usaha normal, dalam proses produksi dari penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau peralatan untuk digunakan dalam proses produksi atau pengadaan jasa.

Menurut (Herjanto, 2015, p. 237) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Jenis-Jenis Persediaan.

Sistem persediaan perusahaan selalu mencatat mutasi dari setiap jenis persediaan yang di simpan di gudang. Sistem ini erat kaitannya dengan sistem penjualan, sistem pembelian, transfer antar gudang dan lain-lain. Adapun jenis-jenis persediaan dalam perusahaan berbeda-beda dalam penerapannya tergantung sifat dan tujuan. Beberapa pendapat ahli tentang persediaan dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Menurut Rangkuti (2007, h.14) Pada Perusahaan manufaktur, persediaan ini terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, dan lain-lain. Sedangkan persediaan pada perusahaan dagang, terdiri dari satu golongan, yaitu barang dagangan. Transaksi mengubah salah satu jenis inventaris di atas terkait dengan peristiwa perusahaan.

Ada dua metode catatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan dan metode persediaan fisik. Dengan metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dengan metode persediaan fisik, hanya kelebihan persediaan untuk pembelian yang dicatat, sedangkan mutasi dan kekurangan terkait pemakaian tidak tercatat dalam kartu persediaan. Dalam sistem persediaan manual ada dua catatan akuntansi, yaitu fungsi persediaan dan fungsi akuntansi.

Selama pencatatan persediaan, yaitu fungsi persediaan menggunakan kartu stock yang mencatat tingkat stock dan mutasi setiap barang yang disimpan di gudang. Tujuan dari sistem akuntansi persediaan adalah untuk mencatat mutasi dari setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang.

Metode Pencatatan Akuntansi Persediaan.

Dalam metode pencatatan akuntansi persediaan, Ada dua sistem pencatatan yang digunakan untuk mencatat persediaan. Sistem pencatatan Fisik/Periodik dan Sistem Perpetual. Sedangkan menurut pendapat ahli pengertian metode pencatatan fisik/Periodik dan Perpetual sebagai berikut:

A. Sistem Pencatatan Fisik/Periodik

Menurut Santoso (2012:241) Bahwa sistem ini berkaitan dengan persediaan, dimana penentuan persediaan dilakukan dengan perhitungan secara fisik, biasanya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan.

Dalam sistem periodik setiap transaksi penjualan dan pembelian tidak dicatat dalam perkiraan persediaan barang. Oleh karena itu untuk menentukan harga pokok penjualan harus perlu dilakukan perhitungan fisik secara langsung pada persediaan yang dilakukan pada akhir periode.

B. Sistem Pencatatan Perpetual

Menurut Hery (2013:101) dalam sistem perpetual, informasi mengenai harga pokok masing – masing barang dagangan yang dibeli maupun dijual terorganisasi secara terperinci. Sistem ini secara konstan menunjukkan berapa banyak stok persediaan yang ada digudang.

Sistem ini memiliki karakteristik bahwa harga pokok penjualan dicatat pada saat terjadinya transaksi penjualan dengan mendebet harga pokok penjualan dan pemberian kredit persediaan barang dagang. Selain itu sistem ini ditandai dengan kartu persediaan barang dagang untuk mencatat persediaan secara berkala atau setiap barang dibuatkan satu kartu persediaan.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah Perusahaan

PT Bhirawa Steel adalah perusahaan manufaktur baja yang berdiri sejak tahun 1973. Pada saat itu, PT Bhirawa Steel merupakan rolling mill mini pertama di Indonesia yang mampu memproduksi besi pelat dan besi beton polos, ketika industri baja masih baru atau perkembangannya masih dalam tahap awal di dalam negeri dan sebagian besar kebutuhan masih dipenuhi melalui permintaan impor. Pada awalnya PT. Bhirawa Steel mulai memproduksi flat bar dan squer bar dengan kapasitas 7000 MT per tahun, dan dalam waktu singkat mampu meningkatkan produksi dan mengembangkan produk lain seperti *rebar* dan *angle bar*. Seiring dengan peningkatan kapasitas produksi, PT Bhirawa Steel tetap menjaga

kualitas dan teknologi yang digunakan. Serta memulai melakukan ekspor hasil produksi ke pasar Timur Tengah pada tahun 1989 dengan kualitas produk dan pengiriman yang cepat dan untuk memenuhi permintaan dari berbagai Negara.

Dengan melakukan modernisasi teknologi PT. Bhirawa Steel melakukan upgrading dengan memasang mesin mutakhir untuk memenuhi standar kualitas dan harga pasar sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi pertahun sebesar 300.000 MT yang terbagi menjadi produk utama berupa Baja Tulangan Polos (BjTP) dan Baja Tulangan Sirip (BjTS) yang diproduksi dengan berbagai macam standar kualitas sesuai dengan permintaan pembeli. Kemudian untuk produk turunan antara lain berupa *Welded Reinforcement Grid (WRG)*, *Bhirawa Steel Stirrup (BSS)*, *Customized Length (CTL)*, dan *Cut And Bend (CBC)* dengan mempertahankan standar yang tinggi seperti ini dibutuhkan tim yang kuat dengan keterampilan teknik yang baik dan berdedikasi. Dengan semboyan bekerja 3S - *Systems, Supply, dan Service*, diharapkan dapat mempertahankan kualitas produk PT BhirawaSteel.

PT Utama Karya (Persero) melalui anak usahanya PT Hakaaston melakukan akuisisi terhadap saham PT Bhirawa Steel sebesar 65% pada tanggal 28 Desember 2018. PT Bhirawa Steel dapat memulai produksi kembali pada awal Januari 2019 dan pada tanggal 07 Mei 2019 PT. Bhirawa Steel mendapatkan fasilitas penangguhan jaminan impor (Joint Borrower) dengan PT Hakaaston dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada Tahun 2023 ini PT. Bhirawa Steel telah di akuisisi oleh PT. Utama Karya Infrastruktur sebagai pemegang saham terbesar dari perusahaan PT. Hakaaston.

Profil PT. Bhirawa Steel

Alamat :Jl. Margomulyo No.6, Tandes, Surabaya 60186,

Indonesia

Telepon :(031) 7491719 (*Hunting*)

Email :marketing@bhirawasteel.com

Visi dan Misi PT. Bhirawa Steel

Adapun Visi dan Misi dari PT. Bhirawa Steel adalah sebagai berikut :

A. Visi :

Menjadi Industri Baja Terkemuka di Indonesia dengan Kualitas dan Inovasi Produk berlandaskan AKHLAK.

B. Misi :

1. Meningkatkan nilai perusahaan dengan pengembangan teknologi dan sistem produksi yang berkelanjutan.
2. Menjadi mitra bisnis terpercaya dengan sistem manajemen dan tata kelola perusahaan yang baik didukung SDM yang profesional dan berintegritas.
3. Memenuhi kebutuhan produk besi beton pada proyek infrastruktur dari dalam negeri khususnya JTTS dan luar negeri.
4. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas finansial dan human capital untuk meningkatkan daya saing secara konsisten serta menciptakan safety culture yang berAKHLAK.

Produk yang dihasilkan PT. Bhirawa Steel.

A. BAJA TULANGAN BETON POLOS



Product : SNI ISO 9001 : 2015
Equiv : JIS G .3112
SR 24 / SR 30 / SS41

Nominal Diameter (mm)	Section Area (cm ²)	Unit Weight (Kg/M)
6	0,2827	0,222
8	0,5027	0,395
10	0,7854	0,617
12	1,131	0,888
14	1,539	1,12
16	2,011	1,58
19	2,835	2,23
22	3,801	2,98
25	4,909	3,85
28	6,158	4,83
32	8,042	6,31

Gambar 1 Produk Baja Tulangan Beton Polos

B. BAJA TULANGAN BETON SIRIP

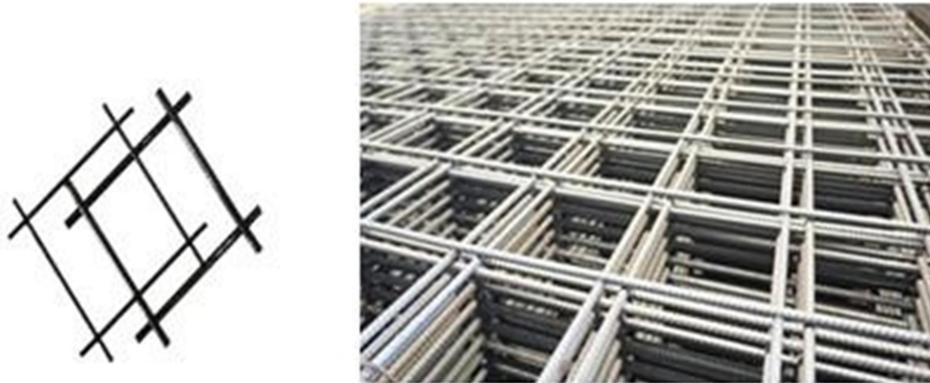


Nominal Diameter (mm)	Section Area (cm ²)	Unit Weight (Kg/M)
6	0,2827	0,222
8	0,5027	0,395
10	0,7854	0,617
13	1,327	1,04
16	2,011	1,58
19	2,835	2,23
22	3,801	2,98
25	4,909	3,85
29	6,625	5,18
32	8,042	6,31

Gambar 2 Produk Baja Tulangan Beton Sirip

C. PRODUK TURUNAN

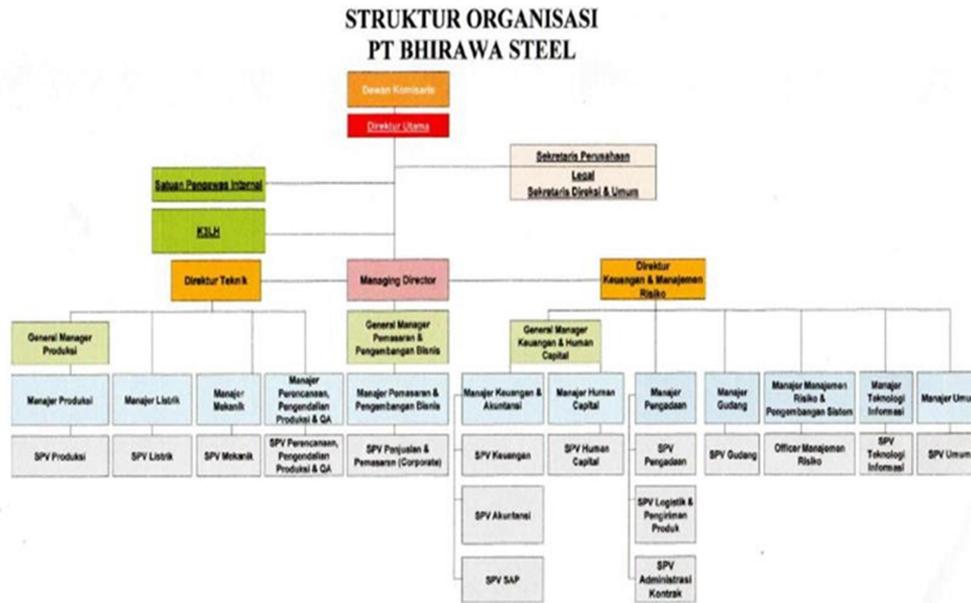
1). *Welded Reinforcement Grid (WRG)*



Gambar 3 Produk WRG

Struktur Organisasi

Dengan memilih dan merancang struktur organisasi yang tepat dan sesuai dengan situasi dan keadaan internal perusahaan maka pencapaian tujuan perusahaan dapat lebih terkontrol. Struktur organisasi yang jelas maka akan dapat diketahui dimana wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya. PT. Bhirawa Steel dalam menjalankan aktivitas usahanya menerapkan struktur organisasi fungsional dengan menyatukan semua orang yang terlibat dalam satu aktivitas yang di sebut fungsi.



Gambar 4 Stuktur Organisasi PT. Bhirawa Steel

Tugas dan Tanggung Jawab dalam Struktur Organisasi PT.Bhirawa Steel sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas Dewan Direksi dalam melaksanakan pengawasan pada perusahaan dan sebagai penasihat Dewan Direksi dalam menjalankan kinerja perusahaan.

2) Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif serta bertanggung jawab dalam menyusun strategi pada kemajuan perusahaan, mengorganisasi visi dan misi perusahaan keseluruhan, memimpin rapat umum dan mengevaluasi kesuksesan perusahaan.

3) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Relasi dan Komunikasi, serta sebagai penghubung antara Dewan Komisaris,Dewan Direksi dan Pemegang Saham.dan memastikan terselenggaranya kegiatanyang mendukung citra perusahaan semakin baik, serta melaksanakan pengarsipan dokumen perusahaan dengan baik.

4) Legal

Divisi Legal yang bertanggung jawab Mengarahkan dan mengendalikan fungsi Legal dalam mensosialisasikan perundang- undanagn baru terhadap proses bisnis perusahaan. Serta pengelolaan dokumen perizinan,lisensi dan pengelolaan penyusunan perjanjian kerjasama dalam perusahaan.

5) Satuan Pengawas Internal.

Satuan Pengawas Internal (SPI) bertanggung jawab dalam menyusun program kerja dan anggaran tahunan di bidang pengawasan inter perusahaan, menyusun strategi,kebijakaan, serta obyek pemeriksaan berbasisrisiko dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan SPI. Serta perencanaan dalam pemanfaatan SDM secara optimal dan meningkatkan skil karyawan. dan membuat laporan hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada Direktur Utama.

6) K3LH

Divisi K3LH bertanggungjawab dalam menerapkan ketentuan perundang- undangan terkait K3,mengkaji dokumen kontrak dan metode kerja yang memenuhi prinsipK3,melakukan sosialisasi,penerapan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program,prosedur dan intruksi kerja yang berpedoman pada K3. Serta pengawasan dan pengendalian terhadap limbah-limbah yang terdapat pada perusahaan sesuai dengan aturan perundang-undanganyang berlaku.

7) Managing Director.

Managing Director yang membawahi GM. Pemasaran ,GM. Produksi dan para Manager yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan rencana dan kebijakan bisnis, menganalisa pemasaran dan mengembangkan strategi dalam pemasaran dan mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien untuk lebih terhubung dengan pelanggan.Serta mengarahkan dalam pelaksanaan program kerja pada para general manajer dan manajer secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tanggungjawab yang diembankan.

8) Direktur Teknik.

Direktur Teknik mempunyai tugas dan tanggung jawab mengatur, memimpin, mengawasi,mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dibagian Perencanaan Teknik,Bagian Produksi dan Bagian Distribusi. Serta merumuskan

kebijaksanaan dan mengendalikan proyek-proyek fisik Bidang Teknik yang ditangani perusahaan.

9) Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko.

Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan, melakukan monitoring investasi ,operasi pendanaan untuk memastikan cash flow atau arus kas sesuai kebutuhan dan keinginan perusahaan.Serta merumuskan,memelihara dan meriview secara periodik efektivitas penerapan manajemen resiko dan melaporkan kepada DewanDireksi.

10) General Manager Pemasaran & Pengembangan Bisnis.

GM Pemasaran dan Pengembangan Bisnis bertanggung jawab pada para manager marketing dan Spv. Sales & Marketing untuk merencanakan dan memajukan strategi bisnis perusahaan dengan strategi pengembangan bisnis, melakukan riset pasar,bekerjasamadengan departemen lain untuk memenuhi kebutuhan pasar.

11) General Manager Keuangan & Human Capital.

GM of Finance & Human Capital bertanggung jawab terhadap dalam perencanaan target kerja Accounting,menetapkan kebijakan perusahaan dengan menenntukan rencana dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Serta menrencanakan standar kesetan dan keselamatan kerja untuk menuhu Zero Accident.

12) General Manager Produksi.

General Manager Produksi bertanggung jawab dalam Menyusun dan merencanakan kerja berdasarkan rencana pemasaran yang meliputi Rencana alokasi mesin produksi,kebutuhan bahan baku, kebutuhan sparepart mesin dan kebutuhan tenaga kerja. Serta mengkoordinir pelaksanaan produksi, pengendalian mutu bahan baku dan hasil produksi dan mengkoordinir dalam kegiatanpemeliharaan mesin-mesin produksi.

Uraian Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan dimulai dengan pembekalan tujuan KKL dengan Dept. Accounting. Setelah mendiskusikan materi KKL yang akan saya ambil dalam penelitian maka selanjutnya melakukan pengamatan tentang prosedur dalam pencatatan akuntansi pada persediaan barang jadi WRG yang dilakukan di PT. Bhirawa Steel yang berbasis SAP.

Tabel 1

Uraian Kegiatan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di PT. Bhirawa Steel

Tanggal	Aktivitas Kegiatan	Lokasi Kegiatan
22 - 27 Mei 2023	Pembekalan tujuan KKL dengan Dept. Akuntansi	Dept. Akuntansi
29 - 31 Mei 2023	Mempelajari tentang sistem Persediaan Barang di PT. Bhirawa Steel	Dept. Gudang
05 - 07 Juni 2023	Mempelajari sejarah perusahaan, visi,misi dan struktur organisasi PT. Bhirawa Steel	Dept. HC
12 - 17 Juni 2023	Mempelajari sistem persediaan barang dari penerimaan bahan baku dan proses transfer ke produksi	Dept. Gudang
19 – 21 Juni 2023	Menginput proses perencanaan produksi WRG	Dept. PPIC
22 – 24 Juni 2023	Melakukan pengecekan stock persediaan Bahan Baku dan Barang Jadi WRG di gudang	Dept. Gudang
26 – 27 Juni 2023	Mempelajari sistem pencatatan persediaan secara akuntansi	Dept. Akunting

SAP

SAP singkatan dari System Application and Product in Data Processing yang merupakan Perangkat Lunak ERS (Enterprise Resources Planning) yaitu Alat IT dan manajemen yang memungkinkan perusahaan mengelola data keuangan dan akuntansi secara lebih efektif dan efisien. SAP sebagai perangkat lunak yang terdiri dari modul- modul aplikasi yang mampu mengelola dan menyimpan database catatan pesanan pelanggan dalam transaksi

pembelian, penagihan dan persediaan untuk operasi sehari-hari perusahaan. PT. Bhirawa steel menggunakan software SAP untuk mengelolah data akuntansi di gudang barang jadi WRG. SAP juga merupakan cara untuk memfasilitasi pelacakan persediaan dalam operasi transaksional, serta arus masuk dan keluar atas persediaan.

WRG (Welded Reinforcement Grid)

WRG (Welded Reinforcement Grid) adalah Jalinan baja tulangan beton untuk berbagai elemen bangunan. WRG (Welded Reinforcement Grid) merupakan produk baru yang dikembangkan oleh PT. Bhirawa Steel sebagai pengganti wiremesh untuk material pematat konstruksi bangunan.

WRG sebagai Produk berkualitas tinggi dengan jaminan konsistensi kualitas produksi, WRG (Welded Reinforcement Grid) dirancang untuk pabrik pra-pengolahan untuk meningkatkan kualitas produk. Produk yang baru dikembangkan ini memberi pelanggan layanan sesuai persyaratan atau ukuran atau bentuk khusus bentuk dan akurasi yang diperlukan.

Produk yang dirancang untuk kontraktor profesional lebih cepat sehingga mengurangi biaya secara signifikan. Meningkatkan kualitas proyek dengan mengurangi jumlah pekerja di proyek dalam konstruksi dan mengurangi biaya dan pemborosan. WRG dibuat dengan mesin terkomputerisasi dari Eropa dengan standartyang baik.

Bahan Baku WRG.

Bahan baku adalah Bahan atau komponen yang digunakan dalam pembuatan produk pada suatu industri. Bahan baku barang jadi WRG yang digunakan dalam proses produksi di PT. Bhirawa Steel menggunakan Coil dan Customized Length(CTL) yaitu potongan baja tulangan dengan panjang sesuai kebutuhan.

Prosedur Permintaan Produksi WRG.

Dalam transaksi permintaan kebutuhan barang jadi WRG pada PT. Bhirawa Steel adalah dengan melakukan produksi WRG order customer yang diterima dari Dept Marketing. Dan selanjutnya pihak marketing berkoordinasi kepada Dept. PPIC dalam perencanaan order customer tersebut untuk mendiskusikan tentang permintaan produksi atas produk yang di order oleh customer. Selanjutnya dari Dept. PPIC ber koordinasi dengan pihak Dept. Gudang dan Dept. Produksi untuk membuat planning produksi atas order tersebut. Dept. Gudang menyiapkan bahan baku untuk kebutuhan dari Dept. Produksi untuk melakukan produksi barang WRG tersebut, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Bagian Gudang melakukan transaksi pindah Sloc bahan baku ke Dept. Produksi, agar pihak Dept. Produksi dapat mentransaksikan kebutuhan bahan baku untuk kebutuhan produksi.
- 2) Bagian Produksi melakukan proses Alokasi Pemakaian Bahan baku dengan login SAP, dengan mentransaksikan Tcode ZEPP410, untuk mengalokasikan kebutuhan Bahan baku dalam proses produksi.
- 3) Setelah Login di SAP Bagian produksi menginput alokasi bahan baku untuk produksi WRG dengan langkah-langkah memasukkan No.Produksi, No. Bendel bahan baku, yang digunakan dalam transaksi validasi Good Issue pemakaian bahan baku produksi WRG.
- 4) Setelah melakukan validasi Good Issue bahan baku WRG Bagian Produksi melakukan transaksi proses pemakaian bahan baku produksi pada Good Receipt proses produksi WRG.
- 5) Bagian Produksi memproses pemakaian bahan baku WRG dengan menginput Good Receipt WRG dengan memasukkan data No. Produksi, No. Bendel dan Mesin yang digunakan serta shift kerja karyawan.
- 6) Setelah memproses pemakaian bahan baku untuk produksi WRG, Bagian produksi melakukan validasi barang jadi WRG dengan melakukan proses Good Issue WRG dengan login SAP.
- 7) Setelah melakukan validasi barang jadi WRG Bagian produksi melakukan posting hasil produksi WRG pada Good Issue di SAP dan serah terima barang jadi ke Bagian gudang.
- 8) Bagian produksi setelah melakukan transaksi posting barang jadi WRG, selanjutnya Bagian Gudang melakukan transaksi serah terima Barang Jadi dengan melakukan validasi serah terima WRG pada program SAP.

Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Barang Jadi WRG.

Pada prosedur penerimaan dan penyimpanan barang jadi WRG di PT. Bhirawa Steel yang melakukan transaksi tersebut adalah pihak Dept. Gudang. Dan bagian gudang melakukan pengecekan secara fisik hasil produksi barang jadi WRG yang ditransfer ke gudang dengan menghitung jumlah barang jadi tersebut, Serta menyimpan barang jadi WRG ke tempat yang telah disediakan sesuai dengan lokasinya. Adapun transaksi penyimpanan barang tersebut di transaksikan pada SAP sebagai stock gudang yang terlampir dibawah ini.

Prosedur Pengiriman dan Penjualan Barang jadi WRG.

Prosedur dalam pengiriman dan penjualan barang jadi WRG di PT. Bhirawa Steel ada dua type yang dilakukan secara Loco Pabrik dan Franco Pelanggan. Dalam proses pengiriman dan penjualan Barang jadi WRG customer mengirimkan PO kepada Marketing, setelah itu pihak dari Marketing melakukan pengecekan atas pembayaran customer kepada pihak Finance. Dan bila telah terjadi pembayaran dari pihak customer, maka pihak Marketing mengatur pengiriman atas order barang tersebut melalui prosedur Loco Pabrik ataupun Franco Pelanggan.

Pengiriman Loco Pabrik.

Prosedur dalam pengiriman Loco Pabrik adalah setelah kesepakatan atas pembelian customer yang sudah melunasi pembayaran dengan menerbitkan Surat Pesanan. Dan berkoordinasi dengan customer atas kesiapan armada yang akan mengangkut pesanan order, Selanjutnya marketing menerbitkan Surat Order (SO).

Selanjutnya berdasarkan SO tersebut, bagian keuangan melakukan release sebagai dasar pembuatan SPM bagi dispatch. Bagian dispatch menerbitkan SPM ke bagian gudang. Berdasarkan SPM tersebut, bagian timbangan melakukan penimbangan truk dan menuju ke gudang barang jadi. Bagian Gudang menyiapkan barang untuk dimuat diatas truk serta melakukan validasi SPM dan truk kembali melakukan penimbangan barang setelah ada muatan. Setelah validasi SPM dinyatakan clear, maka bagian dispatch membuat surat jalan dan diserahkan kepada supir.

Pengiriman Franco Pelanggan.

Prosedur pengiriman Franco Pelanggan Marketing membuat planning/jadwal pengiriman barang jadi kepada pelanggan. Dan Marketing berkoordinasi dengan Purchasing untuk mencari vendor transportasi berdasarkan kriteria pemilihan vendor transportasi yaitu : Kesiapan unit kendaraan vendor expeditur, kelayakan unit kendaraan, harga kompetitif dan Pihak Purchasing menerbitkan SPK kepada Vendor dan Departemen yang terkait. Setelah proses tersebut pihak Marketing menerbitkan SO sebagai proses pengiriman barang yang sesuai dengan prosedur pengiriman Loco Pabrik.

Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi WRG.

Praktik pencatatan akuntansi dalam persediaan barang jadi WRG pada PT. Bhirawa Steel dilakukan bagian akuntansi dengan mengelolah data input dan output dari bagian

gudang melalui sistem SAP. Data tersebut di export dalam format Ms. Excel untuk diproses lebih lanjut . Dan hasil pengolahan data persediaan barang jadi tersebut dimaksudkan sebagai informasi pendukung untuk menentukan Harga Pokok Produksi barang.

Dalam menentukan nilai Harga Pokok Produksi bagian akunting melakukan costing pada saat menghitung Harga Pokok Produksi . PT. Bhirawa Steel menggunakan metode moving average untuk menentukan nilai Harga Pokok Penjualan Barang Jadi dengan menggunakan rumus sebagaiberikut:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \frac{\text{Saldo Awal} + \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Kuantiti Saldo Awal} + \text{Kuantiti Produksi}}$$

Sebagai sistem pengendalian atau kontrol laporan persediaan barang jadi WRG, bagian akunting membandingkan informasi saldo akhir persediaan antara data Ms. Excel dan data yang ada pada program SAP untuk membuat laporan keuangan.

Berikut jurnal-jurnal yang dilakukan dalam pencatatan persediaan dalam akuntansi sebagai berikut:

Jurnal Harga Pokok Produksi

(D) Persediaan	xxxx
(K) Biaya Produksi	xxxx

Jurnal dalam pencatatan Harga Pokok Penjualan sesuai prinsip akuntansi adalah:

(D) Harga Pokok Penjualan	xxxx
(K) Persediaan	xxxx

Jurnal dalam pencatatan atas Penjualan barang jadi WRG adalah :

(D) Piutang	xxxx
(K) PPN Keluaran	xxxx
(K) Penjualan	xxxx

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29).

Data analysis in the study was carried out through descriptive analysis method, which is defined as an attempt to collect and compile data, then an analysis of the data is carried out, while the data collected is in the form of words. (Kasih Prihantoro, Budi Pramono et al, 2021 : 198).

PENUTUP

Kesimpulan

1. PT. Bhirawa Steel merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur baja yang selalu berinovasi dan terintregasi.
2. Pencatatan persediaan barang jadi WRG yang terkomputerisasi dan terintregasi ke dalam sistem SAP lebih cepat dan menghasilkan laporan persediaan secara akurat.
3. Kendala penerapan program SAP pada laporan keuangan atas persediaan secara akuntansi di PT. Bhirawa Steel kurang terkoneksi dengan aplikasi yang bisa mengaplikasikan sistem manual menjadi komputerisasi.

Saran

Untuk membuat Laporan keuangan di PT. Bhirawa Steel dapat menerapkan sistem program aplikasi SAP yang terkomputerisasi sesuai dengan proses pencatatan persediaan barang ,dengan memperbaharui sistem SAP yang dapat mengaplikasikan data manual ke dalam program tersebut. Sehingga dapat memudahkan akses data yang akurat dan realtime sertadapat meningkatkan kualitas dan efektifitas kerja yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10

- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10
- Eddy Herjanto. 2015. *Manajemen Operasi*, Edisi Revisi, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Information Systems*. Edisi 14. Pearson.
- Jurnal Siwi, Rismayawati Rayi. 2020. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP BAB 11 Studi Kasus pada Toko Lima Sepanjang Sidoarjo*. Undergraduate thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan, *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK No.14) tentang Persediaan*. Rangkuti, Freddy. 2004. *Menejemen Persediaan*. Jakarta: Aplikasi Bidang Bisnis
- Prihantoro, Kasih, Pramono, Budi et all. 2021. *Tourism Village Government Program, Caractized By State Defence As The Economic Foundation Of National Defence*, International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS), Vol. V, Issue V, Page 197-2001.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21N
- Raja Grafindo Persada. Romney dan Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting*